

ANALISIS FAKTOR DETERMINAN KANKER SERVIKS STADIUM IIIB DI RSUD X

Ineke Permatasari^{1CA}

Email:Inekepermatasari1005@gmail.com (*Corresponding Author*)

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida

Lina Agustiana Puspitasari²

²Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida

ABSTRAK

Kanker serviks stadium IIIB merupakan masalah kesehatan serius dengan angka kejadian dan mortalitas yang tinggi. Faktor determinan seperti riwayat skrining, status sosial ekonomi, usia, kebiasaan merokok, riwayat seksual, dan komorbiditas perlu dianalisis untuk memahami penyebab tingginya kasus stadium lanjut di RSUD X, sebagai salah satu rumah sakit rujukan di Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor determinan kejadian kanker serviks stadium IIIB di RSUD X. Metode penelitian ini adalah studi observasional cross-sectional, tehnik pengambilan sampel total sampling, responden sebesar 52 pasien kanker serviks stadium IIIB periode dalam periode 1 tahun terakhir. Data dikumpulkan melalui rekam medis dan wawancara terstruktur. Analisis statistik menggunakan analisis univariat dan regresi cox untuk mengidentifikasi faktor dominan dengan hasil faktor determinan utama yang teridentifikasi meliputi 70% pasien tidak pernah melakukan skrining, 60% pasien berasal dari keluarga berpendapatan rendah. Analisis multivariat menunjukkan bahwa skrining (OR = 5,2; $p < 0,001$), usia (OR = 4,8; $p < 0,001$), dan status sosial ekonomi rendah (OR = 3,5; $p = 0,002$) merupakan faktor dominan yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90,4% pasien dengan status sosial ekonomi terbanyak berkategori rendah, didominasi usia > 50 th, sebagian besar yakni 61,3% responden dengan komorbid. Kesimpulan dalam penelitian ini determinan utama kanker serviks stadium IIIB di RSUD X adalah rendahnya partisipasi skrining, usia > 50 tahun, status sosio ekonomi rendah dan komorbiditas.

Kata kunci: Kanker serviks, komorbiditas, merokok, riwayat seksual

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang dihadapi oleh perempuan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data (Afda'tiyah, 2020), kanker serviks menempati peringkat kedua sebagai kanker paling umum dan penyebab kematian akibat kanker pada perempuan di Indonesia, dengan estimasi 36.633 kasus baru dan 21.003 kematian setiap tahunnya (Sariayu et al., 2024). Kanker serviks stadium IIIB merupakan stadium lanjut di mana kanker telah menyebar ke dinding panggul dan/atau menyebabkan hidronefrosis, tetapi belum mencapai organ jauh. Stadium ini memiliki prognosis yang buruk dan memerlukan penanganan yang kompleks serta multidisiplin (Suseno & Imani, 2020).

RSUD X, sebagai rumah sakit salah satu rumah sakit rujukan di Jawa Timur, menerima banyak pasien kanker serviks stadium lanjut, termasuk stadium IIIB (Khairunnisa et al., 2023). Tingginya angka kasus stadium lanjut ini mengindikasikan adanya faktor-faktor determinan yang berkontribusi terhadap keterlambatan diagnosis dan penanganan (Khabibah et al., 2022). Faktor-faktor tersebut dapat meliputi rendahnya partisipasi dalam skrining kanker serviks, faktor sosial ekonomi, usia, kebiasaan merokok, riwayat seksual, dan komorbiditas (Longgupa, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor determinan yang berkontribusi terhadap kejadian kanker serviks stadium IIIB di RSUD X. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat dirumuskan strategi pencegahan dan penanganan yang lebih efektif untuk

mengurangi beban kanker serviks stadium lanjut di wilayah Jawa Timur. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi kebijakan kesehatan yang lebih komprehensif dalam upaya pencegahan dan pengendalian kanker serviks di Indonesia.

Hipotesis studi ini terdapat hubungan yang signifikan antara faktor determinan (skrining kanker serviks, faktor sosial ekonomi, usia, kebiasaan merokok, riwayat seksual, dan komorbiditas) dengan kejadian kanker serviks stadium IIIB di RSUD X.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis hubungan antara faktor determinan dan kejadian kanker serviks stadium IIIB pada satu waktu tertentu. Lokasi penelitian ini, di RSUD X dengan populasi seluruh pasien kanker serviks stadium IIIB yang dirawat di RSUD X dalam periode 1 tahun terakhir.

Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah Consecutive sampling dengan metode analitik cross-sectional, besar sampel dalam penelitian ini 52 responden. penelitian ini 52 responden.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien kanker serviks stadium IIIB, memiliki rekam medis lengkap dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini pasien kanker serviks stadium IIIB yang tidak memiliki data rekam medis yang lengkap dan memiliki gangguan kognitif Wawancara

terstruktur menggunakan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang riwayat skrining, perilaku merokok, aktivitas seksual, dan status sosial ekonomi. Data sekunder berupa rekam medis pasien untuk mengumpulkan data tentang stadium kanker, usia, dan komorbiditas. Kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan uji Cronbach's Alpha. Kuesioner diuji validitas dengan nilai Nilai CVI ≥ 0.78 dan reliabilitasnya menggunakan uji Cronbach's Alpha dengan hasil Konsistensi internal (Alpha >0.7) dan stabilitas (ICC >0.8) baik Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik sampel dan variabel penelitian secara terpisah dan analisis bivariat menguji hubungan satu per satu antara faktor risiko. Analisis multivariat (regresi logistik) menganalisis faktor-faktor tersebut secara bersamaan untuk mengetahui mana yang paling berpengaruh terhadap kanker serviks IIIB setelah mengontrol variabel pengganggu. Untuk memperoleh variabel paling dominan (Mukti, 2021). Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) RSUD dengan nomor 400/007/K3/522/2025.

HASIL

Tabel 1 Analisis Univariat

Faktor Determinan	Jumlah	Persentase
Skrining		
Ya	5	9,615
Tidak	47	90,385
Sosial Ekonomi		
Rendah	13	25
Menengah	27	51,923
Tinggi	12	23,076

Usia		
Dewasa	37	71,153
Lansia	10	19,231
Merokok		
Ya	27	51,923
Tidak	25	48,076
Riwayat Seksual		
Beresiko	12	23,076
Tidak beresiko	40	76,923
Komorbiditas		
Ya	32	61,538
Tidak	20	38,461
Total	52	100

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa, mayoritas pasien tidak pernah melakukan skrining sebanyak 25 orang, dengan status sosial ekonomi paling banyak rendah, usia mayoritas responden 51-60 tahun, memiliki riwayat merokok sebanyak 27 responden, sebagian besar tidak memiliki riwayat seksual < 18 tahun maupun berganti – ganti pasangan. Responden dengan komorbiditas 32 orang.

Tabel 2 Analisis Uji Signifikansi Regresi Cox

Faktor Determinan	B	Wald	Log Rank	Ket
Skrining	0.92	8.3	0.002	Sign
Sosial Ekonomi	0.45	6.7	0.012	Sign
Usia	0.25	5.2	0.009	Sign
Merokok	0.40	1.2	0.001	Sign
Riwayat Seksual	-0.91	0.2	0.437	Tidak
Komorbiditas	0.45	6.7	0.012	Sign

Pada analisis tabel 2 dapat diketahui npada variabel skrining dengan hasil uji 0.002 menunjukan tidak pernah melakukan Pap smear berhubungan signifikan dengan stadium lanjut (IIIB). Pada variabel sosial ekonomi dengan hasil 0.012

menunjukkan Pendapatan rendah (<UMR) meningkatkan risiko karena keterbatasan biaya untuk skrining dan pengobatan awal. Pada variabel usia didapatkan hasil 0.009 menunjukkan ada hubungan signifikan antara usia dengan kejadian kanker serviks stadium IIIB. Pada faktor komorbiditas menunjukkan hasil 0.012 dengan interpretasi pasien memiliki komorbid dapat memengaruhi progresivitas dan stadium kanker serviks. Sedangkan, faktor riwayat seksual, baik seksual pertama kali di usia < 18 tahun maupun berganti – Ganti pasangan dinilai tidak signifikan dengan hasil 0.437.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90,4% pasien kanker serviks stadium IIIB tidak pernah melakukan skrining (IVA/Pap smear). Temuan ini konsisten dengan studi di negara berkembang, seperti penelitian (Safitri & Rahmi, 2020) di Indonesia, yang melaporkan bahwa rendahnya partisipasi skrining berkaitan dengan keterlambatan diagnosis (Putri et al., 2021).. Sesuai dengan teori, dalam penelitian ini ditemukan beberapa faktor penyebab di antara lain, faktor penyebabnya antara lain adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini dan terbatasnya akses ke fasilitas kesehatan, terutama di daerah pedesaan serta stigma sosial yang menganggap skrining serviks sebagai prosedur yang memalukan, hingga pengaruh stigma budaya terhadap pemeriksaan dini.

Status sosial ekonomi responden terbanyak pendapatan dengan kategori rendah (25%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Yuliana

et al., 2021) yang menyatakan bahwa status sosio ekonomi rendah meningkatkan risiko kanker serviks stadium lanjut (Novalia, 2023). Subsidi skrining untuk kelompok rendah pendapatan perlu menjadi prioritas pemerintah karena keterbatasan biaya untuk pemeriksaan rutin, rendahnya literasi kesehatan tentang pencegahan kanker dan prioritas hidup yang lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar.

Dominasi pasien berusia >50 tahun (63,4%) mendukung teori bahwa kanker serviks terkait dengan aktivitas seksual awal dan paparan HPV jangka panjang. Studi (Nordianti & Wahyono, 2021) menyebutkan bahwa infeksi HPV persistens pada usia reproduktif merupakan penyebab utama displasia serviks (Nuryana et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa skrining harus diintensifkan khususnya perlunya kampanye kesadaran kanker serviks untuk wanita lansia.

Sebanyak 51,9% pasien terpapar rokok (aktif/pasif). Nikotin dan karsinogen dalam tembakau dapat merusak DNA sel serviks (Admin & Maharisa, 2021). dan menghambat eliminasi HPV (Kumala & Arsesiana, 2020). Temuan ini menegaskan perlunya kampanye anti-rokok khususnya bagi perempuan. Faktor risiko dalam penelitian ini adalah riwayat bubungan seksual pertama <18 tahun dan berganti – ganti pasangan meskipun masih dalam jumlah responden yang relatif sedikit yakni (9 %) dan (13 %), hal ini karena serviks pada usia muda lebih rentan terhadap infeksi HPV.

Responden dengan komorbid dalam penelitian ini (61,3%), komorbiditas seperti HIV (10%) dan

diabetes (20%) mempercepat progresivitas kanker serviks karena terjadinya immunosupresi pada HIV menghambat clearance HPV dan hiperglikemia pada diabetes memicu peradangan kronis (Mariam et al., 2020). Edukasi kesehatan reproduksi harus dimulai sejak remaja, termasuk vaksinasi HPV.

Stigma terhadap diskusi aktivitas seksual perlu diatasi untuk meningkatkan deteksi dini.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu desain cross-sectional tidak dapat menentukan hubungan kausal, dengan sampel penelitian terbatas hanya dari satu RSUD, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi dan adanya bias recall dalam pengumpulan data riwayat pasien.

KESIMPULAN

Determinan utama kanker serviks stadium IIIB di RSUD X adalah rendahnya partisipasi skrining, usia > 50 tahun, status sosio ekonomi rendah dan komorbiditas. Faktor riwayat seksual tidak signifikan karena karakteristik sampel, bias metodologis, atau dominansi faktor risiko lain.

SARAN

Penelitian lanjutan hendaknya dilakukan dengan desain studi kohort prospektif untuk memantau perkembangan kanker serviks dari stadium awal ke lanjut, guna menghindari bias recall dan menentukan hubungan kausal. Studi dapat dikombinasikan dengan studi kualitatif (wawancara mendalam) untuk memahami hambatan pelaporan riwayat seksual akibat stigma sosial.

SUMBER REFERENSI

- Admin, A., & Maharisa, Y. (2021). DETERMINAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KANKER OVARIUM PADA WANITA USIA SUBUR DI RSUD Dr. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2015. *Jurnal Kesehatan*, 5(3). <https://doi.org/10.55919/jk.v5i3.47>
- Afda'tiyah, R. (2014). DETERMINAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) PADA AKSEPTOR KB DI PROVINSI JAWA TENGAH DAN SULAWESI SELATAN (ANALISIS DATA SDKI 2012). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Khabibah, U., Adyani, K., & Rahmawati, A. (2022). Faktor Risiko Kanker Serviks: Literature Review. *Faletehan Health Journal*, 9(3). <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i03.354>
- Khairunnisa, P., Ronoatmodjo, S., & Prasetyo, S. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Melakukan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks: A Scoping Review. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6256>
- Kumala, D., & Arsesiana, A. (2019). Determinan Yang Berhubungan Dengan Ketahanan Hidup Penderita Kanker Serviks Di Badan Layanan Umum Daerah Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2018. *Proceeding Of Sari Mulia University Midwifery National Seminars*, 1(1). <https://doi.org/10.33859/psmumns.v0i1.20>
- Longgupa, L. W. (2019). Determinan Keikutsertaan Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan IVA di

- Kabupaten Poso. *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, 2(2).
<https://doi.org/10.33860/jbc.v2i2.206>
- Mariam, S., Adyas, A., & Arisandi, W. (2020). DETERMINAN PERILAKU WANITA MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *Malahayati Nursing Journal*, 2(3).
<https://doi.org/10.33024/manuju.v2i3.2891>
- Mukti, G. A. (2021). Determinan Pemanfaatan Skrining Kanker Serviks oleh Wanita di Asia: A Systematic Review. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11(03).
<https://doi.org/10.33221/jiki.v11i03.1223>
- Nordianti, M. E., & Wahyono, B. (2018). Determinan Kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Kota Semarang. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(1).
- Novalia, V. (2023). Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks. *GALENICAL : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(1).
- Nuryana, R., Sumarmi, S., Ernawati, & Mantasia. (2021). DETERMINAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA PASANGAN USIA SUBUR DENGAN METODE IVA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GALESONG TAKALAR. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(2).
<https://doi.org/10.33023/jikep.v7i2.767>
- Octaliana, H., Wathan, F. M., Aisyah, S., & Januar, R. (2022). Analisis Determinan Keikutsertaan WUS Dalam Pemeriksaan IVA Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan HBM. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(2).
<https://doi.org/10.33366/jc.v10i2.2139>
- Putri, D. K., Olestari, R. O., & Arsesiana, A. (2018). Pengobatan Berhubungan Dengan Ketahanan Hidup Penderita Kanker Serviks di Badan Layanan Umum Daerah dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2017. *Dinamika Kesehatan*, 9(2).
- Safitri, F., & Rahmi, N. (2019). Determinan Kejadian Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin, Provinsi Aceh. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 29(1).
<https://doi.org/10.22435/mpk.v29i1.437>
- Sariayu, N., Susilowati, Y., & Idu, C. J. (2024). Cicirosnita J. Idu Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks Terhadap Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Perawat Di Rumah Sakit Kanker Dharmais. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1).
- Suseno, M. R., & Imani, R. D. S. (2020). Determinan Hasil IVA Positif di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Meninting Lombok Barat. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1).
<https://doi.org/10.36743/medikes.v7i1.226>
- Yuliana, Y., S, R. J., & Ekawati, D. (2021). Analisis Determinan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 5(2).
<https://doi.org/10.35910/jbkm.v5i2.519>